

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Proses Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kelas IV di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Penelitian ini menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar, sementara wawancara dengan kepala sekolah dan guru menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung, seperti arsip sekolah, foto kegiatan, dan bahan ajar. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut, yang akan menguraikan bagaimana proses penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut:

### **a. Profil Pelajar Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ini berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan prinsip dasar Pancasila.

#### **1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**

Karakteristik utama Profil Pelajar Pancasila mencakup keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Peserta didik diharapkan mampu memahami serta mengamalkan ajaran agamanya, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

##### **a) Akhlak Beragama**

Akhlak beragama diwujudkan melalui keyakinan dan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT, termasuk meyakini keberadaan-Nya, para malaikat,

rasul, kitab-kitab suci, hari akhir, serta ketentuan takdir baik dan buruk. Selain itu, pendekatan diri kepada Allah dilakukan dengan melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji.<sup>1</sup>



Gambar 4.1 Berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menerapkan akhlak beragama dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, salah satunya dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan ini mencerminkan pengamalan nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi yang diperoleh memberikan gambaran konkret mengenai integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa di SDN Sungai

---

<sup>1</sup> Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak...*, hlm. 24–27.

Lulut 1 Banjarmasin, yang merupakan bagian dari implementasi pembelajaran berbasis karakter.<sup>2</sup>

Profil Pelajar Pancasila menekankan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang tercermin dalam pemahaman serta pengamalan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing. Peserta didik diharapkan memiliki sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>3</sup>



Gambar 4.2 Membaca asmaul husna

---

<sup>2</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

<sup>3</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

Kegiatan membaca Asmaul Husna di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan siswa agar selalu mengingat dan tidak melupakan nama-nama Allah SWT, sehingga nilai-nilai keimanan semakin tertanam dalam diri mereka.<sup>4</sup>

Seluruh siswa kelas IV di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin mengikuti kedua kegiatan tersebut dengan serius tanpa ada yang bermain sendiri di dalam kelas. Selain itu, penerapan akhlak beragama juga diwujudkan melalui shalat Dzuhur berjamaah, yang diikuti oleh siswa kelas IV hingga VI. Sementara itu, siswa kelas I hingga III tidak ikut serta dalam kegiatan ini karena jadwal pulang sekolah mereka lebih awal.

#### **b) Akhlak Pribadi Manusia**

Akhlak pribadi mencerminkan tanggung jawab seseorang dalam mengelola potensi akal yang dimiliki. Akal harus dimanfaatkan untuk menuntut ilmu agama sebagai pedoman hidup demi mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Pemahaman yang benar akan memperkuat keyakinan kepada Allah SWT,

---

<sup>4</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

menumbuhkan kejujuran, serta meningkatkan kemampuan dalam menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab.<sup>5</sup>

Siswa mengenakan seragam sesuai jadwal yang ditetapkan, yakni merah putih dengan rompi pada Senin dan Selasa, batik pada Rabu dan Kamis, serta pramuka pada Jumat dan Sabtu. Observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan pada hari Selasa, sehingga seluruh siswa tampil rapi dengan seragam merah putih dan rompi, sementara siswi mengenakan kerudung putih yang serasi.<sup>6</sup>



Gambar 4.3 seragam merah putih dan rompi untuk hari selasa

Berdasarkan gambar 4.3, siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin terlihat mengenakan seragam sesuai

---

<sup>5</sup> Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak...*, hlm. 30–34.

<sup>6</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

dengan ketentuan yang berlaku. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung setiap hari Selasa. Pada hari tersebut, seluruh siswa mengenakan seragam merah putih lengkap dengan rompi secara rapi, sementara siswa perempuan juga memakai kerudung putih yang selaras dengan warna seragam mereka.

### c) Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan nilai yang melekat dalam diri individu dan tercermin melalui tindakan yang dilakukan secara spontan dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap orang sebaiknya memiliki kepedulian, sikap saling membantu, serta kesiapan untuk hadir dan mendukung sesama saat dibutuhkan.<sup>7</sup>



Gambar 4.4 Menghargai pendapat teman kelompok

---

<sup>7</sup> Hasbi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 93.

Berdasarkan gambar 4.4, siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menunjukkan akhlak pribadi dengan sikap saling menghargai pendapat dalam diskusi kelompok. Kegiatan ini dilakukan setelah guru memberikan arahan terkait tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama.<sup>8</sup>

#### d) Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencerminkan tindakan manusia dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya agar tetap bersih, asri, dan terjaga kelestariannya.



Gambar 4.5 Suasana lingkungan kelas yang bersih dan tertata

Berdasarkan gambar 4.5, lingkungan kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin tampak bersih dan tertata dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan

---

<sup>8</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.



kerapihan ruang kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman.<sup>9</sup>

**e) Akhlak Bernegara**

Akhlak bernegara mencerminkan interaksi antara rakyat dan pemimpin, termasuk pejabat serta aparatur negara, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Akhlak ini menekankan pentingnya menghormati pemimpin serta komitmen pemimpin dalam menjalankan amanah dengan penuh integritas dan keadilan.<sup>10</sup> Di lingkungan sekolah, akhlak bernegara tercermin dalam rasa cinta tanah air, yang salah satunya diwujudkan melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia sebagai bentuk penghormatan terhadap bangsa dan negara.



Gambar 4.6 Menyanyikan Lagu Nasional

Siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menunjukkan rasa nasionalisme dengan menyanyikan lagu

---

<sup>9</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

<sup>10</sup> Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang...*, hlm. 243–224.

nasional sebelum pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan ini mencerminkan cinta tanah air serta penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan, sekaligus menanamkan karakter kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

## 2) Berkebhinekaan Global

Karakteristik kedua dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kebhinekaan global, yang menekankan sikap menghargai keberagaman serta toleransi terhadap perbedaan. Peserta didik diharapkan mampu menerima perbedaan dengan sikap terbuka tanpa merasa lebih unggul atau menghakimi kelompok lain, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif. Selain itu, mereka juga harus mampu menjaga budaya bangsa dan budaya lokal serta membangun hubungan yang harmonis dengan budaya lain.<sup>12</sup>

Siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menunjukkan sikap kebhinekaan global dengan menghafal dan menyanyikan lagu nasional tanpa teks, seperti Indonesia Raya, Dari Sabang sampai Merauke, dan Garuda Pancasila.

---

<sup>11</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

<sup>12</sup> Mery dkk., *Sinergi Peserta Didik...*, hlm. 7846.

Kegiatan ini menanamkan nasionalisme, memperkuat identitas kebangsaan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

### 3) Gotong Royong

Gotong-royong dalam Profil Pelajar Pancasila mencerminkan semangat kerja sama dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Sikap ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara ikhlas dan saling membantu, sehingga tugas yang dilakukan menjadi lebih ringan dan efisien. Selain memperkuat kebersamaan, gotong-royong juga menumbuhkan kepedulian sosial serta mempererat hubungan antarindividu dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

Siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menunjukkan karakter bergotong-royong melalui kerja kelompok. Mereka duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, aktif berdiskusi dalam menyelesaikan tugas bersama, serta mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik. Hal ini mencerminkan kolaborasi

---

<sup>13</sup> Mery dkk., *Sinergi Peserta Didik...*, hlm. 7842.

dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4.7 Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas kelompok

Gambar 4.7 menunjukkan siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin bekerja sama dalam tugas kelompok saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong-royong, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas, sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dan kebangsaan di lingkungan sekolah.<sup>14</sup>



Gambar 4.8 Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok

---

<sup>14</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan tugas kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian melalui perwakilan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum, serta meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat.<sup>15</sup>

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam kerja kelompok, seluruh siswa berpartisipasi aktif tanpa ada yang menyendiri atau mengerjakan tugas secara individu. Mereka berdiskusi dengan serius dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **4) Mandiri**

Sikap mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan tanggung jawab peserta didik terhadap proses dan hasil belajarnya. Mereka diharapkan mampu berinisiatif, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, serta memiliki kesadaran diri dalam mengatur dan menghadapi berbagai situasi. Kemandirian ini juga mencerminkan

---

<sup>15</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

disiplin, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan kelas serta berusaha mencari solusi sendiri ketika menghadapi kesulitan sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman. Hal ini mencerminkan kemandirian dalam belajar dan keberanian dalam mengambil inisiatif.



Gambar 4.9 Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri

Selain itu, siswa juga menunjukkan kedisiplinan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan berusaha memahami materi secara mandiri sebelum meminta bimbingan lebih lanjut dari guru. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab dalam proses belajar serta dorongan untuk terus berkembang secara individu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Istianah dan Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai...*, hlm. 205.

<sup>17</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.

## 5) Bernalar Kritis

Dalam praktiknya, siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menerapkan karakteristik bernalar kritis dengan menganalisis permasalahan yang diberikan guru, mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta, serta menyampaikan pendapat dengan logis saat berdiskusi. Mereka juga dilatih untuk mengevaluasi informasi dari berbagai sumber sebelum mengambil kesimpulan, sehingga mampu berpikir secara sistematis dan objektif dalam menyelesaikan tugas.<sup>18</sup>

Selain itu, siswa juga diajak untuk mempertanyakan konsep yang mereka pelajari, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menyusun argumen berdasarkan pemahaman mereka. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir logis dan reflektif, yang penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Istianah dan Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai...*, hlm. 204.



Gambar 4.10 Siswa sedang bertanya tentang materi pembelajaran

Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi materi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh guru. Mereka bertanya dengan bahasa yang sopan dan tetap menjaga ketertiban di dalam kelas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi pada siswa kelas IV SDN Sungan Lulut 1 Banjarmasin pada, 19 November 2024.



## **2. Implementasi Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

### **a. Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

#### **1) Perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Kelas IV di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin dirancang secara sistematis dengan menggunakan modul ajar yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah, Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd, menjelaskan bahwa:<sup>20</sup>

“Kurikulum yang dipakai di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin adalah kurikulum merdeka belajar, kurikulum tersebut sudah dipakai dari tahun 2023 pada kelas 1 dan kelas 4. Selanjutnya, pada tahun 2024 dari kelas 1 sampai 6 telah memakai kurikulum merdeka belajar secara serentak”.

---

<sup>20</sup> Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 20 November 2024.

Ibu Sri Izzah, S. Pd, selaku guru kelas IV, menegaskan bahwa modul ajar memiliki peran krusial dalam mendukung proses perencanaan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keberadaan modul ini memungkinkan guru untuk merancang langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, sehingga materi yang disampaikan dapat tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan sebagai berikut:

“Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus selalu ada dalam kurikulum merdeka belajar, di dalam modul ajar mencakup 4 komponen yaitu informasi umum, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), kegiatan pembelajaran, dan detail proses pembelajaran”.<sup>21</sup>

Guru berperan penting dalam menyusun materi pembelajaran, yang memungkinkan mereka berinovasi dalam merancang modul ajar.<sup>22</sup> Pada Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar dilakukan oleh guru secara terstruktur dan menyeluruh dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, inspiratif, serta menyenangkan. Pendekatan ini dirancang agar peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam

---

<sup>21</sup> Ibu Sri Izzah, S. Pd, Guru Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

<sup>22</sup> Maulida, *Pengembangan Modul Ajar...*, hlm. 131.

terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, modul ajar yang disusun dengan baik memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.<sup>23</sup>

Peneliti telah melakukan analisis terhadap modul ajar yang diterapkan dalam pembelajaran oleh guru kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

#### **a) Capaian pembelajaran**

Capaian pembelajaran merujuk pada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi ini dirancang secara sistematis dalam bentuk paragraf yang menggambarkan tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, pengembangan karakter dan kompetensi umum peserta didik diarahkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rahimah, *Peningkatan Kemampuan Guru...*, hlm. 92.

<sup>24</sup> Anggraena dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, hlm. 11.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan capaian pembelajaran yang harus diraih oleh peserta didik dalam setiap sesi. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dikembangkan. Dengan mengetahui capaian yang diharapkan, peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penyampaian ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam mengukur perkembangan dan pencapaian akademik secara lebih terarah. Berikut merupakan dokumentasi capaian pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

**I. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Mengidentifikasi Hak dan Kewajiban beserta contohnya

**J. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat memahami Pengertian Hak dan Kewajiban.
2. Peserta didik dapat memahami Contoh Hak dan Kewajiban.

**K. MATERI POKOK**

"Hak dan Kewajiban"

Gambar 4.11 Dokumentasi capaian pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.11, peserta didik diharapkan mencapai kompetensi dalam mengidentifikasi hak dan kewajiban serta mampu memberikan contoh yang relevan.

Ibu Sri Izzah Mukjizah, S. Pd, selaku guru kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, menyampaikan hal berikut:<sup>25</sup>

“Capaian pembelajaran pada observasi ini menggunakan fase B yaitu fase yang harus dicapai dalam kelas 3-4, ketika fase tersebut belum mampu dicapai di kelas 3 maka di kelas 4 fase tersebut harus bisa tercapai, karena dalam kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki fase-fase yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan rentan kelas yang sedang dijalani, dan setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda”.

Kurikulum Merdeka Belajar membagi proses pembelajaran ke dalam beberapa fase sesuai jenjang pendidikan, sehingga pencapaian kompetensi di setiap tahap harus terpenuhi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya tanpa kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks.

---

<sup>25</sup> Ibu Sri Izzah, S. Pd, Guru Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

## 1) Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran disusun untuk membantu pendidik merancang rencana pembelajaran secara sistematis dan berurutan. Sebelum memulai setiap sesi pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai, baik pada sesi pertama, kedua, ketiga, maupun keempat. Dengan demikian, peserta didik memahami bahwa setiap pembelajaran memiliki sasaran yang jelas dan spesifik.

Tujuan pembelajaran dalam modul ajar dirancang agar selaras dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

### J. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat memahami Pengertian Hak dan Kewajiban.
2. Peserta didik dapat memahami Contoh Hak dan Kewajiban.

Gambar 4.12 dokumentasi tujuan pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.12, tujuan pembelajaran dalam proses observasi mencakup dua aspek utama, yaitu peserta didik mampu memahami pengertian hak dan kewajiban serta mampu mengidentifikasi contoh-contohnya.

## 2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran berfungsi seperti silabus dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen

selama satu tahun. Penyusunannya dilakukan dengan merancang berdasarkan capaian pembelajaran, mengembangkan contoh yang tersedia, atau menggunakan contoh dari pemerintah, serta disusun secara berurutan sesuai tahapan pembelajaran.<sup>26</sup>

Observasi yang dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024, menunjukkan bahwa guru menguraikan alur tujuan pembelajaran dengan menjelaskan konsep hak dan kewajiban serta memberikan contoh konkret untuk memperjelas pemahaman peserta didik.

### **3) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen**

Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman utama bagi pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dokumen ini dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga menciptakan proses belajar yang interaktif, inspiratif, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Modul ajar berperan penting dalam efektivitas pembelajaran, baik bagi guru, siswa, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

---

<sup>26</sup> Anggraena dkk., *Panduan Pembelajaran...*, hlm. 19–23.

Dalam implementasinya, asesmen dilakukan sesuai kebutuhan pendidik dengan mencakup aspek penilaian sikap, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan melalui unjuk kerja. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, asesmen dalam setiap tahap observasi menggunakan metode yang konsisten dengan materi yang disesuaikan pada setiap fase. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian dilakukan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Lembar Evaluasi Siswa guna menilai capaian kompetensi mereka secara sistematis.

#### **N. ASSESMENT**

- **Assesmen Diagnostik** :
- a. **Assesmen Diagnostik Non-Kognitif** :  
Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik meliputi:
  - Apa saja kegiatan yang kamu lakukan di rumah selain belajar?
  - Apakah orang tuamu menemani belajar di rumah?
  - Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan pembelajaran.?
- b. **Assesmen Diagnostik Kognitif** :
  1. Jelaskan pengertian Hak dan Kewajiban?
  2. Apa saja contoh hak dan kewajiban?
- c. **Assesmen Formatif** : LKPD
- **Assesmen Sumatif** : Latihan Soal ( *Terlampir* )

Gambar 4.12 dokumentasi asesmen

Berdasarkan gambar 4.12, asesmen dalam observasi mencakup dua jenis penilaian: diagnostik non-kognitif dan diagnostik kognitif. Penilaian diagnostik non-kognitif dilakukan melalui pertanyaan sederhana yang diajukan guru kepada siswa, sementara penilaian



diagnostik kognitif dilakukan melalui tes tertulis yang disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

**1) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila pada kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang mempengaruhi dan mendorong suatu kegiatan agar tetap berjalan dengan baik. Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menyampaikan sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu sarana dan prasarana. Di sekolah kami, fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta akses ke media digital membantu proses pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila berjalan dengan baik. Selain itu, orang tua sangat mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila, misalnya kegiatan gotong royong, bakti sosial, atau program literasi Pancasila. Lingkungan sekolah kami juga sudah memiliki budaya yang positif. Kami berupaya menciptakan lingkungan yang

mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan sebagainya. Terakhir, kami juga merasa didukung oleh materi pembelajaran yang relevan, baik dari modul yang disediakan pemerintah maupun sumber belajar tambahan. Semua ini sangat membantu guru dan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung”.<sup>27</sup>

Adapun Ibu Sri Izzah Mukjizah, S.Pd menyampaikan:

“Faktor pendukung dalam proses pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila sehingga materi yang diajarkan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kedua, dukungan dari teman sejawat dan dukungan dari pihak sekolah, termasuk kebijakan, sarana, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila”.<sup>28</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin memiliki faktor pendukung oleh berbagai faktor, yaitu: sarana dan prasarana yang memadai (seperti perpustakaan, ruang kelas

---

<sup>27</sup> Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

<sup>28</sup> Ibu Sri Izzah, S. Pd, Guru Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

nyaman, dan media digital), dukungan orang tua melalui program-program sekolah (seperti gotong royong dan bakti sosial), budaya sekolah yang positif, materi pembelajaran yang relevan, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, serta dukungan dari rekan sejawat dan pihak sekolah melalui kebijakan serta fasilitas yang menunjang. Semua faktor ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## **2) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila pada kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Faktor penghambat adalah suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin menyampaikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

“Faktor penghambat yang dihadapi saat proses pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pendidikan pancasila yaitu sekolah masih baru menerapkan kurikulum merdeka yang artinya guru masih kurang pelatihan mengenai

---

<sup>29</sup> Bapak Muhammad Pajrin, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

kurikulum merdeka sehingga hal ini menjadi faktor penghambat”.

Adapun Ibu Sri Izzah Mukjizah, S.Pd menyampaikan:<sup>30</sup>

“Kurangnya pelatihan untuk guru mengenai bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar karena tidak semua guru mengikuti pelatihan mengenai kurikulum Merdeka Belajar ini dan kendala yang lain yaitu tingkat daya serap anak yang berbeda-beda, sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak”.

Berdasarkan faktor-faktor kendala yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru, berkaitan dengan kurangnya pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kesulitan ini terutama terjadi dalam mengintegrasikan karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, ditambah dengan perbedaan daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Ibu Sri Izzah, S. Pd, Guru Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Dalam tahap pelaksanaannya, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin mencakup enam dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kebinekaan global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas. Namun, penerapan seluruh aspek tersebut tidak dapat dilakukan secara serentak dalam satu sesi pembelajaran. Sebaliknya, dimensi-dimensi ini diimplementasikan secara bertahap dan berkesinambungan, disesuaikan dengan materi ajar yang sedang dipelajari agar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas yang telah dirancang dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Meskipun demikian, terdapat berbagai keunggulan dan tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, yang menyebabkan tidak semua dimensi dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. Namun, kelebihan dari penerapan ini adalah peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan akademik yang lebih luas, tetapi juga mengalami perkembangan karakter yang selaras dengan

prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengevaluasi efektivitas penerapan ini, peneliti menyusun instrumen berupa tabel pengamatan berdasarkan lima elemen utama yang menjadi fokus penelitian. Tabel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menunjukkan karakteristik sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas pembelajaran. Berikut hasil pengamatannya:

Tabel 4. 1 Instrumen Observasi Profil Pelajar Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin

No	Karakteristik	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	<b>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia</b>	Apakah siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar?	✓	
		Apakah siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman?	✓	
		Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	✓	
		Apakah siswa menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas?	✓	
2	<b>Berkebhinekaan Global</b>	Apakah siswa menghargai perbedaan budaya dan pendapat teman-temannya?	✓	
		Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air?	✓	
		Apakah siswa dapat menyanyikan lagu nasional tanpa teks?	✓	
		Apakah siswa mau mengenal budaya dari daerah lain selain budayanya sendiri?	✓	

3	<b>Gotong Royong</b>	Apakah siswa aktif dalam diskusi kelompok?	✓	
		Apakah siswa ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?	✓	
		Apakah siswa saling membantu teman dalam kelompok saat ada kesulitan?	✓	
		Apakah siswa mau bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompok?	✓	
4	<b>Mandiri</b>	Apakah siswa bisa menyelesaikan tugas individu tanpa bantuan teman atau guru?	✓	
		Apakah siswa berusaha memahami materi sendiri sebelum bertanya ke guru?	✓	
		Apakah siswa menunjukkan disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu?	✓	
		Apakah siswa percaya diri saat mengungkapkan pendapat di depan kelas?	✓	
5	<b>Bernalar Kritis</b>	Apakah siswa mampu menganalisis masalah yang diberikan guru?	✓	
		Apakah siswa aktif mengajukan pertanyaan yang relevan saat belajar?	✓	
		Apakah siswa membandingkan berbagai pandangan sebelum mengambil kesimpulan?	✓	
		Apakah siswa menyampaikan pendapat dengan logis dan sopan?	✓	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil menunjukkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila di lima elemen yang diamati. Jawaban “Ya” yang dominan di setiap aspek, mulai dari Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri,

hingga Bernalar Kritis mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam membangun karakter peserta didik.

Keberhasilan ini terlihat jelas dalam kegiatan belajar kelompok dan diskusi, di mana siswa mampu bekerja sama dengan baik, saling menghargai perbedaan pendapat, serta aktif mengungkapkan pemikiran secara kritis dan logis. Selain itu, siswa juga menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, bahkan berusaha mencari solusi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan guru.

Namun, meskipun hasil pengamatan menunjukkan respons positif, refleksi tetap perlu dilakukan agar pencapaian ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar motivasi belajar siswa tetap terjaga. Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya tercermin dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin**

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keberagaman, baik dalam aspek agama, bahasa, usia, maupun suku bangsa. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah mencetak warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan prinsip-



prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>31</sup> Pancasila berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, sekaligus menjadi dasar filosofis dan pijakan hukum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dijadikan acuan dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan identitas dan norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan, harus diimplementasikan dalam norma moral serta kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup>

Pendidikan Pancasila berorientasi pada demokrasi untuk membentuk masyarakat yang berpikir kritis dan demokratis, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini sangat penting dimulai sejak Sekolah Dasar, karena pada usia tersebut peserta didik membutuhkan pemahaman baru yang mendukung pembentukan perilaku yang baik dan terarah dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>33</sup>

Menurut Azis Wahab “Pendidikan Pancasila merupakan sebuah media pengajaran yang meng-Indonesiakan tiap-tiap siswa dengan

---

<sup>31</sup> Uktolseja dan Wibawa, *Penanaman Nilai-Nilai...*, hlm. 1744.

<sup>32</sup> Istianah dan Susanti, *Pendidikan Pancasila Sebagai...*, hlm. 205.

<sup>33</sup> Pertiwi dkk., *Implementasi Nilai Pendidikan...*, hlm. 4329.

secara sadar, cerdas, juga dengan penuh rasa tanggung jawab. Pendidikan Pancasila ialah suatu bidang ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai wahana di dalam mengembangkan dan juga melestarikan suatu nilai moral yang berakal bagi bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan di dalam sebuah bentuk perilaku di dalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>34</sup>

Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang untuk membiasakan peserta didik bersikap kritis dan berperilaku kreatif dalam berbagai peran, baik sebagai anggota keluarga, warga sekolah, masyarakat, maupun warga negara yang cerdas dan beretika. Proses ini diimplementasikan melalui pendekatan aktif seperti *learning by doing*, *social problem-solving learning*, *socio-participatory learning*, serta interaksi sosial-kultural yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin berlangsung sebagaimana pembelajaran pada umumnya, tetapi telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun akademik 2023 untuk kelas I dan IV, kemudian diperluas hingga mencakup seluruh jenjang kelas I–VI pada tahun akademik 2024. Proses pembelajaran ini bertujuan memastikan capaian

---

<sup>34</sup> Uktolseja dan Wibawa, *Penanaman Nilai-Nilai...*, hlm. 1745.

<sup>35</sup> Sumardjoko, *Revitalisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 112.

kemampuan peserta didik terpenuhi melalui pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ibu Sri Izzah Mukziah, guru kelas IV, menyampaikan sebagai berikut:<sup>36</sup>

“Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini terdapat pembelajaran yang berbasis proyek pada materi hak dan kewajiban dengan membuat poster.”

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila didukung oleh berbagai faktor, seperti sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua melalui program sekolah, budaya sekolah yang positif, serta kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat kendala utama, yaitu minimnya pemahaman guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter sebab guru masih kurang pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Hambatan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan strategi dan pelatihan lebih lanjut agar metode pengajaran dapat selaras dengan prinsip kurikulum dan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>36</sup> Ibu Sri Izzah, S. Pd, Guru Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 19 November 2024.